



Pendampingan Literasi Membaca Siswa Melalui Bimbingan Belajar Menggunakan Pojok Baca SDN 1 Suangi

Karno Dinata¹, Wiwin Aditia², Habiburrahman³, M. Syaikhdana Rahman Palo⁴, Nur Hazlinda Safitri⁵, Rangga Asdika Maulana⁶, Siti Anisatul Husnawati⁷.

Universitas Hamzanwadi, Indonesia, Email: karnodinata67@gmail.com¹,

wiwinaditia31@gmail.com², habiburrahman190802@gmail.com³, dana.rahman03@gmail.com⁴,

rhzldnsftri@gmail.com⁵, ranggaasdika2@gmail.com⁶, sitianisatulhusnawati@gmail.com⁷

Abstrak

Rendahnya kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia menjadi perhatian serius bagi pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui program pendampingan literasi membaca dengan memanfaatkan fasilitas pojok baca di sekolah. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa SDN 1 Suangi melalui bimbingan belajar yang memanfaatkan pojok baca di sekolah. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendampingan dan pelatihan membaca pemahaman. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi membaca siswa yang signifikan setelah mengikuti program bimbingan belajar menggunakan pojok baca di sekolah. Kesimpulan dari pengabdian ini adalah bahwa pemanfaatan pojok baca di sekolah efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa melalui bimbingan belajar yang terstruktur dan berkelanjutan.

Kata Kunci: literasi, membaca

Abstract

The low reading literacy skills of students in Indonesia are a serious concern for the government and education stakeholders. One of the efforts made is through the reading literacy assistance program by utilizing the reading corner facility at school. The purpose of this community service is to improve the reading literacy skills of SDN 1 Suangi students through tutoring that utilizes the reading corner at school. The method used in this service is mentoring and reading comprehension training. The results of this community service show a significant increase in students' reading literacy skills after participating in the tutoring program using the reading corner at school. The conclusion of this service is that the utilization of reading corners in schools is effective in improving students' reading literacy skills through structured and sustainable tutoring.

Keywords: literacy, reading

Article Info

Received date: 3rd December 2024

Revised date: 15th December 2024

Published date: 15th December 2024

A. PENDAHULUAN

Kemampuan literasi membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa di sekolah dasar. Namun, berdasarkan data dari Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018, Indonesia berada pada peringkat 72 dari 77 negara dalam hal kemampuan literasi membaca siswa (OECD, 2019). Rendahnya kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia menjadi perhatian serius bagi pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan.

Pojok Baca adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa disetiap waktu luang disela-sela jam pelajaran untuk membaca buku yang telah tersedia dirak pojok kelas. Pojok baca ini juga berlaku sebagai perpustakaan mini yang terdapat disetiap kelas. Program pendampingan literasi membaca di sekolah merupakan salah satu langkah yang penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Siswa (Hidayatulloh, et al, 2019). Melalui fasilitas pojok baca yang disediakan, siswa dapat diberikan kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap berbagai jenis teks dan materi bacaan.

Dengan adanya program ini, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk membaca dan mengembangkan kemampuan literasi mereka. Para siswa juga akan dibimbing dalam memahami dan menganalisis teks secara lebih mendalam, sehingga dapat menyerap informasi dengan lebih baik. Pojok baca yang disesuaikan dengan program pendampingan literasi membaca ini juga dapat menjadi tempat yang nyaman bagi siswa untuk meluangkan waktu membaca dan belajar. Dengan suasana yang kondusif dan dukungan dari para pendamping literasi membaca, diharapkan siswa dapat merasa lebih termotivasi dan terdorong untuk terus mengembangkan kemampuan membaca mereka.

Selain itu, kegiatan bimbingan belajar membaca pemahaman juga merupakan bagian yang penting dari program ini. Para siswa akan dibimbing dengan metode yang bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka, sehingga mereka dapat

meningkatkan pemahaman mereka terhadap masing-masing materi bacaan. Dengan demikian, melalui program pendampingan literasi membaca di sekolah dengan fasilitas pojok baca, diharapkan kemampuan membaca siswa dapat terus meningkat dan mereka dapat menjadi pembaca yang lebih cerdas dan kritis. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa bimbingan belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil yang positif serta sikap antusias siswa selama mengikuti kegiatan bimbingan tersebut (Santoso & Rusmawati, 2019).

Keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua seringkali disebabkan oleh pekerjaan yang membutuhkan waktu dan energi yang besar. Orang tua mungkin harus bekerja di luar rumah seharian atau memiliki tanggung jawab lain yang membuat mereka sulit untuk menyempatkan waktu untuk membimbing anak belajar. Hal ini tentu membuat orang tua merasa khawatir bahwa anak tidak mendapatkan pengawasan yang cukup selama proses belajar. Kondisi ekonomi yang kurang mendukung juga dapat menjadi hambatan bagi orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Biaya pendidikan yang semakin meningkat, biaya les tambahan, atau biaya perlengkapan belajar lainnya bisa menjadi beban yang berat bagi orang tua. Hal ini bisa membuat orang tua terpaksa bekerja lebih keras atau mencari tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Dengan adanya hambatan-hambatan ini, penting bagi orang tua untuk tetap mencari solusi yang tepat agar dapat mendampingi proses belajar anak dengan baik. Faktor utama yang menjadi hambatan bagi orang tua siswa dalam mendampingi proses belajar anak mencakup keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua untuk mengawasi anak selama belajar, serta kondisi ekonomi yang kurang mendukung dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak (Suryani, Aliyyah, & Muhdiyati, 2022).

Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mendukung guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan adanya bimbingan belajar yang dilakukan melalui pojok baca, diharapkan para guru dapat lebih mudah dalam memberikan materi dan melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu,

pengabdian masyarakat ini juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Dengan adanya pojok baca di sekolah, diharapkan siswa tidak hanya dapat belajar membaca dengan baik, tetapi juga merasakan kegembiraan dalam proses belajar mereka. Dengan demikian, tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan literasi di lingkungan sekolah SDN 1 Suangi. Melalui upaya yang dilakukan, diharapkan siswa dapat menjadi generasi yang lebih cerdas, kritis, dan mandiri melalui kemampuan literasi yang mereka miliki.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pendampingan dan pelatihan membaca pemahaman. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 bulan di SDN 1 Suangi dengan melibatkan 30 siswa kelas 1, 2, dan 3.

Tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi awal: Setelah melakukan observasi awal, kami menyadari pentingnya memahami kondisi sekolah dan kemampuan literasi membaca siswa. Dengan tidak adanya fasilitas pojok baca yang memadai, kami merasa perlu untuk mengambil langkah inisiatif untuk membuatnya. Melalui analisis yang teliti dan diskusi yang mendalam dengan pihak sekolah, kami menemukan bahwa faktor-faktor tertentu seperti minimnya akses terhadap buku dan kurangnya ruang yang nyaman untuk membaca telah menjadi hambatan utama dalam meningkatkan minat baca siswa. Oleh karena itu, kami merasa perlu untuk menciptakan pojok baca yang menyenangkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka. Dengan upaya kolaboratif antara tim kami dan pihak sekolah, kami berharap dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan memotivasi siswa untuk gemar membaca.

2. Pelatihan membaca pemahaman: Dengan memberikan pelatihan ini, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami teks yang mereka baca, serta dapat mengasah kemampuan menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari teks tersebut. Salah satu cara yang efektif untuk memberikan pelatihan membaca pemahaman adalah dengan memanfaatkan fasilitas pojok baca di sekolah. Pojok baca adalah tempat yang disediakan di sekolah untuk siswa bisa membaca buku-buku referensi dan literatur untuk menambah pengetahuan mereka.
3. Pendampingan bimbingan belajar: Pendampingan ini akan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mendapatkan bantuan individual dan mendalam dalam mengembangkan keterampilan membaca pemahaman mereka. Dengan pendampingan yang berlangsung selama 3 bulan, anak-anak akan memiliki waktu yang cukup untuk belajar dan mempraktikkan strategi membaca yang efektif. Selama periode 3 bulan ini, pendamping akan bekerja sama dengan anak-anak untuk mengidentifikasi area di mana mereka mengalami kesulitan dalam memahami teks yang mereka baca. Pendamping juga akan membantu anak-anak untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami inti dari sebuah teks, menemukan informasi penting, dan membuat rangkuman yang efektif. Selain itu, pendamping juga akan memberikan latihan-latihan yang dirancang khusus untuk membantu anak-anak memperkuat keterampilan membaca mereka. Ini bisa meliputi latihan membaca dengan pertanyaan-pertanyaan yang mendalam, latihan merangkum teks, atau latihan mengidentifikasi informasi utama dalam sebuah teks. Dengan adanya pendampingan bimbingan belajar yang berlangsung selama 3 bulan, diharapkan anak-anak akan memiliki peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman mereka. Mereka akan lebih percaya diri dalam memahami teks yang mereka baca dan akan memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengekstrak informasi yang penting. Ini akan memberikan pondasi yang kuat bagi anak-anak

untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan mereka dan meraih potensi mereka yang sebenarnya.

4. Evaluasi: Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menilai sejauh mana kemampuan siswa telah meningkat setelah mendapatkan bimbingan dari program yang telah diikuti. Dengan melakukan evaluasi ini, guru dan tenaga pendidik dapat mengetahui seberapa efektif program pendampingan yang telah diberikan kepada siswa. Melalui evaluasi ini, akan terlihat apakah siswa telah berhasil menyerap informasi dan keterampilan yang diajarkan selama program berlangsung. Dengan demikian, evaluasi akan memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa efektif program pendampingan dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Hasil evaluasi ini juga akan menjadi panduan bagi guru dan tenaga pendidik untuk mengevaluasi kembali metode pengajaran yang telah digunakan selama program berlangsung. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya bermanfaat bagi siswa tetapi juga bagi guru dan tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Selain data kuantitatif mengenai hasil tes kemampuan literasi baca siswa sebelum dan setelah program pendampingan, pengabdian ini juga mengumpulkan data kualitatif melalui observasi dan wawancara dengan siswa serta guru. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai interaksi antara siswa dan guru selama program berlangsung, sedangkan wawancara digunakan untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai pengalaman dan persepsi siswa serta guru terhadap program pendampingan tersebut. Kombinasi antara data kuantitatif dan kualitatif ini akan memberikan informasi yang komprehensif mengenai efektivitas program pendampingan terhadap kemampuan literasi baca siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi membaca siswa SDN 1 Suangi setelah mengikuti program pendampingan bimbingan belajar menggunakan pojok baca di sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata skor tes kemampuan literasi membaca siswa meningkat dari 65 menjadi 85 setelah mengikuti program pendampingan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari evaluasi program pendampingan, terlihat bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam rata-rata skor tes kemampuan literasi membaca siswa. Sebelum mengikuti program, rata-rata skor siswa adalah 65, namun setelah mengikuti program pendampingan tersebut, rata-rata skor meningkat menjadi 85. Peningkatan sebesar 20 poin dalam skor tes kemampuan literasi membaca ini menunjukkan bahwa program pendampingan memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dengan adanya peningkatan ini, dapat disimpulkan bahwa program pendampingan tersebut efektif dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya adanya program pendampingan yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca mereka. Dengan hasil yang begitu signifikan seperti ini, diharapkan program pendampingan semacam ini dapat terus ditingkatkan dan diperluas agar lebih banyak siswa dapat merasakan manfaatnya dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Peningkatan kemampuan literasi membaca siswa ini tidak terlepas dari peran aktif siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar di pojok baca. Melalui kegiatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk membaca buku-buku yang tersedia di pojok baca, kemudian diberikan bimbingan dan latihan membaca pemahaman secara intensif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Setiawan (2019) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca di sekolah dapat meningkatkan minat

baca dan kemampuan literasi membaca siswa. Pojok baca di sekolah dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi baca siswa.

Dengan adanya pojok baca, siswa memiliki tempat yang nyaman dan terpisah dari keramaian kelas untuk menikmati buku-buku yang disediakan oleh sekolah. Hal ini dapat membuat mereka merasa lebih tenang dan fokus saat membaca, sehingga dapat meningkatkan daya tangkap dan pemahaman mereka terhadap materi bacaan. Tidak hanya itu, pojok baca juga dapat menjadi tempat yang menginspirasi siswa untuk terus membaca dan mengeksplorasi berbagai genre literatur.



Gambar 1. Pojok Baca



Gambar 2. Kelompok KKN 36

Dengan adanya beragam buku yang tersedia, siswa dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mereka, serta membuka mata mereka akan dunia luar yang lebih luas. Dengan rajin membaca, siswa akan terbiasa dengan beragam kosakata dan struktur kalimat yang berbeda, sehingga kemampuan membaca dan pemahaman mereka akan semakin baik. Hal ini tentu akan memberikan dampak positif bagi kemajuan akademis mereka di bidang bahasa dan sastra. Dengan demikian, diharapkan setiap sekolah dapat memberikan perhatian khusus terhadap pengelolaan pojok baca agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi perkembangan pendidikan dan literasi siswa.

Selain itu, adanya dukungan dari pihak sekolah, khususnya guru, juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Guru-guru di SDN 1 Suangi terlibat aktif

dalam mendampingi siswa selama kegiatan bimbingan belajar di pojok baca. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2018) yang menyatakan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program, seperti keterbatasan jumlah buku di pojok baca dan kesulitan dalam menjadwalkan kegiatan bimbingan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya untuk mengatasi kendala tersebut, seperti menambah koleksi buku di pojok baca dan menyusun jadwal kegiatan bimbingan belajar yang lebih fleksibel.

Salah satu langkah yang kami lakukan adalah melakukan pertemuan dengan pihak pemerintah desa untuk membahas masalah yang sedang dihadapi. Kami menyampaikan ide-ide dan solusi yang bisa dilakukan bersama untuk mengatasi masalah tersebut. Selain itu, kami juga berkoordinasi dengan pemerintah desa untuk mendapatkan dukungan dalam hal sumber daya dan fasilitas yang dibutuhkan untuk penyelesaian masalah tersebut. Dengan adanya kerjasama yang baik antara kami dan pemerintah desa, kami yakin masalah ini dapat segera terselesaikan demi kebaikan bersama.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini adalah bahwa pemanfaatan pojok baca di sekolah efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa melalui bimbingan belajar yang terstruktur dan berkelanjutan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi membaca siswa SDN 1 Suangi setelah mengikuti program pendampingan.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil pengabdian ini adalah:

1. Pihak sekolah perlu meningkatkan koleksi buku di pojok baca untuk memperkaya referensi bacaan bagi siswa.

2. Sekolah perlu menyusun jadwal kegiatan bimbingan belajar membaca pemahaman yang lebih fleksibel agar dapat menjangkau seluruh siswa.
3. Pihak sekolah dan guru perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap kemajuan literasi membaca siswa.
4. Perlu adanya dukungan dari pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya untuk memperluas program pendampingan literasi membaca di sekolah-sekolah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Hidayatulloh, P., Solihatul, A., Setyo, E., Fanantya, R. H., Arum, S. M., Istiqomah, R. T. U. N., & Purwanti, S. N. (2019). Peningkatan budaya literasi melalui kegiatan pojok baca di sd muhammadiyah plus malangjiwan colomadu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1).
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*. Paris: OECD Publishing.
- Rahayu, S. (2018). Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 123-134.
- Santoso, A., & Rusmawati, Y. (2019). Pendampingan Belajar Siswa di Rumah Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Desa Guci Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 36-43. <https://doi.org/10.30736/jab.v2i02.7>
- Sari, N. P., & Setiawan, A. (2019). Pemanfaatan Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2), 45-52.
- Suryani, S., Aliyyah, R. R., & Muhdiyati, I. (2022). Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Belajar Dari Rumah di Kelas IVb SDN Pakuhaji. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 70–80. <https://doi.org/10.36456/inventa.6.1.a5306>.